

**PERSONAL GROWTH INITIATIVE DAN IMPLIKASINYA PADA  
PERKEMBANGAN AKADEMIK PESERTA DIDIK XI IPS SMAN 1  
KAWALI**

**D Fita Septiani<sup>1</sup>, Ati Sadiyah<sup>2</sup>, Rendra Gumilar<sup>3</sup>**

[dfitaseptiani@gmail.com](mailto:dfitaseptiani@gmail.com)<sup>1</sup>, [atisadiyah07@gmail.com](mailto:atisadiyah07@gmail.com)<sup>2</sup>, [rendragumilar@gmail.com](mailto:rendragumilar@gmail.com)<sup>3</sup>

**Universitas Siliwangi Tasikmalaya**

**ABSTRAK**

Tuntutan pendidikan mendorong peserta didik untuk menyeimbangkan kewajiban sekolah dengan aspek lain dalam kehidupan. Namun, kurangnya motivasi dan kesadaran diri akan menghambat pada perkembangan akademik. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran personal growth initiative (PGI) dalam perkembangan akademik pada peserta didik XI IPS di SMAN 1 Kawali. Data dikumpulkan menggunakan pendekatan kualitatif, dengan sumber data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya, dianalisis dengan triangulasi untuk mengidentifikasi pola, tren, dan hubungan antara variabel personal growth initiative dengan perkembangan akademik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat PGI yang tinggi dapat memberikan dampak positif pada perkembangan akademik. Peserta didik dengan PGI tinggi cenderung memiliki tujuan yang jelas, kemampuan mengelola waktu, dan kemampuan memprioritaskan tugas, sehingga lebih fokus dan mampu menyelesaikan pekerjaan tepat waktu. Sebaliknya, peserta didik dengan PGI rendah cenderung mengalami kesulitan dalam merencanakan dan mengatur waktu, membuat mereka lebih rentan terhadap hal-hal yang kurang bermanfaat dan kurang termotivasi untuk belajar.

**Kata Kunci:** Personal Growth Initiative (PGI), Perkembangan Akademik.

**ABSTRACT**

*The demands of education encourage learners to balance school obligations with other aspects of life. However, lack of motivation and self-awareness will hinder academic development. This study aims to examine the role of personal growth initiative (PGI) in the academic development of XI IPS students at SMAN 1 Kawali. Data were collected using a qualitative approach, with data sources obtained through interviews, observation, and documentation. Furthermore, it was analyzed by triangulation to identify patterns, trends, and relationships between personal growth initiative variables and academic development. The results showed that a high level of PGI can have a positive impact on academic development. Learners with high PGI tend to have clear goals, the ability to manage time, and the ability to prioritize tasks, so they are more focused and able to complete work on time. In contrast, learners with low PGI tend to have difficulties in planning and managing their time, making them more prone to distractions and less motivated to learn.*

**Keywords:** Personal Growth Initiative (PGI), Academic Development.

**PENDAHULUAN**

SMAN 1 Kawali adalah salah satu Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kecamatan Kawali, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat. SMAN 1 Kawali memiliki berbagai program akademik dan kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik, baik di bidang akademik maupun non-akademik.

Belajar merupakan tugas utama seorang peserta didik, namun tidak semua peserta didik memiliki pengelolaan waktu belajar yang baik. Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila kompetensi yang telah ditetapkan dapat dicapai oleh semua peserta didik dalam pembelajaran (Rohana, 2021). Dengan adanya perubahan perilaku peserta didik dalam bentuk kognitif, afektif, dan psikomotorik kearah yang lebih baik dari sebelum peserta didik memperoleh pembelajaran (Suroto, Susilaningsih & Harini, 2017). Karena tuntutan pendidikan ini membuat peserta didik dituntut untuk mampu menyeimbangkan antara kewajiban yang harus

dilaksanakan selama sekolah dan aspek lain di kehidupan, seperti interaksi sosial, kesehatan, keluarga, dan sebagainya. Kurangnya motivasi dan pengelolaan waktu belajar yang kurang baik membuat peserta didik kurang memaksimalkan strategi pembelajaran yang efektif.

Adapun upaya yang diperlukan adalah meningkatkan kesadaran individu dalam diri peserta didik agar dapat membuat keputusan dan perencanaan serta kemampuan manajemen diri yang kemudian disebut personal growth initiative (Robitschek, 1998). Personal Growth Initiative (selanjutnya tertulis PGI) merupakan salah satu konsep berbasis kekuatan (strengths-based), dimana memiliki peran yang penting dalam diri individu, khususnya peserta didik. Dengan kata lain, PGI adalah usaha-usaha untuk mengembangkan diri ke arah yang positif dengan mengoptimalkan potensi dirinya secara sengaja untuk terus berubah menjadi pribadi yang lebih baik (Susiswilujeng & Saraswati, 2023). Setiap individu melaksanakan pertumbuhan diri untuk meningkatkan kualitas pribadinya. Inisiatif pertumbuhan pribadi yang tinggi pada individu dapat mendorong kemampuan adaptasi yang lebih mumpuni untuk keadaan yang beragam, menghadapi situasi yang penuh tekanan, mempunyai level kepuasan hidup tinggi, dan mencari penyelesaian yang tepat untuk keadaan yang dialami (Lismaya et al, 2020).

Keterbaruan dalam penelitian ini terletak pada eksplorasi peran personal growth initiative sebagai upaya dalam meningkatkan perkembangan akademik. Objek dalam penelitian ini fokus pada peserta didik kelas XI IPS di SMAN 1 Kawali yang memberikan perspektif baru dalam memahami bagaimana inisiatif pengembangan diri dan pengaruh teman sebaya berperan dalam mendorong peserta didik untuk lebih bertanggung jawab dan termotivasi secara akademik. Selain pada objek penelitian, keterbaruan (novelty) dalam penelitian ini juga terletak pada konstruk Personal Growth Initiative (PGI) sebagai upaya dalam meningkatkan perkembangan akademik. Penelitian ini menambah wawasan baru dalam mengembangkan konstruk PGI sebagai motivasi internal dalam pengembangan peserta didik untuk mencapai perkembangan akademik.

## **METODOLOGI**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus dengan tujuan untuk menggambarkan terkait fenomena yang terjadi. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPS SMAN 1 KAWALI. Informan dalam penelitian ini adalah 11 orang peserta didik dan 1 orang guru sekaligus wali kelas XI IPS 5. Wawancara mendalam dilakukan pada informan untuk mendapatkan informasi terkait peran konformitas teman sebaya dan prokrastinasi yang terjadi. Selanjutnya data hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan triangulasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Personal Growth Initiative pada peserta didik SMAN 1 Kawali dimulai dengan kesiapan mereka untuk menerima perubahan sebagai bagian dari proses pertumbuhan. Berdasarkan hasil pertanyaan yang dilakukan peneliti terkait kesiapan peserta didik untuk menerima perubahan dalam pengajaran yang dilakukan oleh guru, seperti perubahan metode pembelajaran, pemanfaatan media digital untuk mendapatkan informasi, serta inovasi dalam pengembangan keterampilan peserta didik, mayoritas peserta didik SMAN 1 Kawali menunjukkan antusiasme dan kesiapan untuk menerima perubahan tersebut. Hal ini berbeda dengan pendapat wali kelas, pendapat wali kelas terkait kesiapan peserta didik untuk berubah dalam cara belajar dan mengelola waktu menunjukkan tantangan besar yang dihadapi oleh para guru di SMAN 1 Kawali. Menurut wali kelas, meskipun peserta didik mengungkapkan kesiapan mereka untuk mencoba cara baru dalam pembelajaran, kenyataannya banyak dari mereka yang kurang memiliki inisiatif belajar mandiri. Peserta didik cenderung bergantung pada metode yang sudah familiar, seperti mencatat atau belajar bersama teman-teman, namun kurang termotivasi untuk

melakukan pembelajaran yang lebih aktif dan kreatif.

Selain itu implementasi Personal Growth Initiative juga ditunjukkan dengan keinginan peserta didik dalam membuat perencanaan belajar. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan peserta didik, peneliti menemukan bahwa cara belajar peserta didik sangat bervariasi, tergantung pada sifat dan karakteristik masing-masing individu. Keberagaman cara belajar ini mencerminkan bahwa setiap peserta didik memiliki pendekatan unik dalam mengelola pembelajaran mereka. Perencanaan pembelajaran yang baik sangat penting untuk membantu peserta didik mencapai tujuan akademik mereka.

Dari sebelas peserta didik yang peneliti wawancarai, hanya terdapat tiga peserta didik yang merencanakan belajarnya. Terkait perencanaan belajar mandiri peserta didik, menurut pendapat wali kelas terkait pembelajaran individu versus kelompok memberikan gambaran tentang tantangan yang dihadapi dalam memfasilitasi perkembangan peserta didik. Wali kelas mengungkapkan bahwa bagi sebagian besar peserta didik dengan prestasi akademik tinggi, pembelajaran secara individu lebih efektif, karena mereka merasa lebih bisa fokus pada tugas dan mengembangkan diri tanpa terhalang oleh anggota kelompok yang kurang aktif. Lebih lanjut wali kelas mengungkapkan bahwa sebagian peserta didik memiliki pendekatan yang lebih terstruktur dalam belajar, mereka mempersiapkan materi sebelumnya, sementara sebagian lainnya cenderung lebih santai dan tidak terlalu memperhatikan perencanaan, bahkan ada yang menyerahkan segalanya kepada takdir atau hanya menunggu tugas diberikan.

Personal Growth Initiative juga tercermin dalam cara peserta didik memanfaatkan berbagai sumber daya yang tersedia untuk mendukung perkembangan akademik mereka. Peserta didik yang memiliki inisiatif pertumbuhan pribadi cenderung aktif mencari dan menggunakan sumber daya yang ada, baik yang disediakan oleh sekolah maupun yang dapat diakses secara mandiri.

Berdasarkan wawancara dengan peserta didik dengan nilai paling tinggi, ia menyatakan bahwa ia sangat memanfaatkan fasilitas yang ada di sekolah untuk kegiatan akademik. Ia mengakui bahwa fasilitas yang tersedia di SMAN 1 Kawali cukup bagus untuk mendukung kegiatan pembelajaran, seperti ruang kelas yang dilengkapi dengan teknologi yang memadai dan akses ke berbagai sumber daya seperti perpustakaan dan internet. Namun, ia juga menyampaikan bahwa untuk kegiatan non-akademik, masih ada kebutuhan untuk peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik dengan nilai paling tinggi memiliki Personal Growth Initiative (PGI) yang baik, karena ia tidak hanya menyadari pentingnya fasilitas untuk mendukung kegiatan akademiknya, tetapi juga memiliki kesadaran untuk memperhatikan aspek lain, seperti fasilitas untuk kegiatan non-akademik.

Pendapat wali kelas terkait pemanfaatan sumber daya yang disediakan sekolah menunjukkan bahwa meskipun fasilitas sudah ada, pemanfaatan tersebut sangat tergantung pada inisiatif dari guru dan peserta didik itu sendiri. Sekolah sudah menyediakan berbagai fasilitas seperti lab, proyektor, dan sarana lainnya, namun sejauh mana fasilitas tersebut dimanfaatkan kembali pada preferensi masing-masing. Selain terkait pemanfaatan fasilitas sekolah, mayoritas peserta didik juga menyebutkan peran penting guru dalam mendukung keberhasilan mereka dalam pembelajaran. Saat mengalami kesulitan dalam belajar, sebagian besar peserta didik di SMAN 1 Kawali menunjukkan Personal Growth Initiative (PGI) yang baik dengan bertanya kepada guru. Mereka tidak ragu untuk meminta penjelasan lebih lanjut jika mereka merasa kesulitan memahami materi pelajaran.

Personal Growth Initiative (PGI) terkait perilaku yang disengaja merujuk pada upaya aktif dan terencana yang dilakukan individu untuk mengembangkan diri. Pada peserta didik kelas XI IPS 5, dari 11 peserta didik yang diwawancarai, hanya ada 3 yang memiliki perencanaan belajar yang jelas. Sementara itu, mayoritas peserta didik lainnya tidak memiliki rencana belajar yang terstruktur. Berdasarkan wawancara, mereka mengungkapkan bahwa mereka hanya belajar berdasarkan mood atau ketika ada tugas dan ujian yang harus diselesaikan. Hal ini menunjukkan bahwa mereka tidak memiliki inisiatif yang disengaja untuk merencanakan atau mengatur waktu

belajar secara aktif. Beberapa peserta didik bahkan mengakui bahwa mereka jarang atau tidak pernah belajar secara teratur. Mereka cenderung hanya mengerjakan tugas jika ada tenggat waktu atau ujian yang mendekat. Sejalan dengan itu pendapat wali kelas menjelaskan, Pendapat wali kelas menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik cenderung lebih reaktif terhadap tugas daripada menunjukkan perilaku belajar yang disengaja.

### **Pembahasan**

peran Personal Growth Initiative (PGI) dalam perkembangan akademik peserta didik dianggap sangat penting. Personal Growth Initiative (PGI) adalah keterlibatan aktif individu dalam pertumbuhan pribadinya (Robitschek, 1998). Pada peserta didik SMA, PGI mencerminkan inisiatif mereka dalam mengembangkan potensi diri, seperti belajar mandiri, bertanya, dan mencari referensi sendiri (Samsalwa, 2024). Di SMAN 1 Kawali, PGI tampak dalam kesiapan peserta didik menerima perubahan, seperti metode pembelajaran baru dan pemanfaatan media digital. Sebagian besar peserta didik menunjukkan antusiasme terhadap inovasi dalam pembelajaran. Namun, menurut wali kelas, meskipun ada keinginan mencoba hal baru, inisiatif belajar mandiri masih rendah, dengan banyak peserta didik tetap bergantung pada metode konvensional.

Dari segi perencanaan belajar, hanya tiga dari sebelas peserta didik yang diwawancarai memiliki strategi pembelajaran yang terstruktur. Peserta didik dengan prestasi tinggi cenderung belajar secara individu, sementara yang lain lebih memilih kelompok, meski sering kali hanya beberapa anggota yang aktif. Wali kelas menyoroti bahwa kurangnya kebiasaan perencanaan belajar berkontribusi pada rendahnya efektivitas pembelajaran. Sementara dalam pemanfaatan sumber daya, SMAN 1 Kawali menyediakan berbagai fasilitas akademik seperti perpustakaan, laboratorium, dan akses internet. Peserta didik dengan prestasi tinggi memanfaatkan fasilitas ini secara optimal, sementara sebagian lainnya kurang memanfaatkannya secara maksimal. Wali kelas menekankan bahwa pemanfaatan fasilitas masih bergantung pada inisiatif guru dan peserta didik.

PGI juga tercermin dalam perilaku belajar yang disengaja. Peserta didik dengan nilai tinggi aktif bertanya kepada guru dan berdiskusi dengan teman, sementara peserta didik dengan nilai rendah lebih memilih mencontek. Wali kelas mencatat bahwa sebagian besar peserta didik lebih reaktif terhadap tugas daripada menunjukkan inisiatif belajar yang nyata. Mereka cenderung menggunakan waktu luang untuk hiburan daripada belajar atau memanfaatkan fasilitas sekolah.

Peserta didik dengan nilai tertinggi di SMAN 1 Kawali, meskipun tak terlepas dari perilaku malas, berhasil mengatasi dampak negatifnya dengan menerapkan strategi yang efektif. Kemampuannya dalam memprioritaskan tugas berdasarkan urgensinya dan mengelola serta merencanakan waktu belajar secara efisien membantunya tetap fokus dan menyelesaikan pekerjaan tepat waktu. Dengan tujuan belajar yang jelas, ia termotivasi untuk tetap produktif dan menghindari rasa malas. Dengan tingkat PGI yang tinggi peserta didik akan termotivasi untuk mengubah diri mereka menjadi versi terbaik dari diri mereka sendiri, karena individu dengan PGI yang tinggi cenderung tetap fokus dan berusaha keras untuk mencapai tujuan mereka (Robitschek et al, 1998). Dengan demikian, tingkat PGI yang tinggi dapat memberikan dampak positif dikalangan peserta didik dalam perkembangan akademik. Individu yang memiliki PGI tinggi akan lebih sadar akan potensi diri mereka dan memiliki lebih banyak peluang untuk berkembang menjadi pribadi yang lebih baik (Borowa et al, 2020). Selain memanfaatkan fasilitas yang ada di sekolah, peserta didik dengan nilai paling tinggi yang merupakan peserta didik dengan prestasi akademik terbaik ini juga aktif mencari dukungan dari kakak kelas dan teman-teman berprestasi lainnya sehingga mendukung kemampuan akademiknya semakin berkembang. Hasil dari upaya yang dilakukan oleh peserta didik tersebut memberikan contoh nyata bahwa implementasi personal growth initiative (PGI) efektif dalam perkembangan akademik dan dapat meningkatkan prestasi akademik.

Dalam hal ini, peserta didik yang sering melakukan Tindakan kurang bermanfaat cenderung tidak memiliki personal growth initiative (PGI) yang baik. Mereka enggan untuk melakukan perencanaan karena belum memiliki kesadaran dalam belajar. Tanpa kesadaran yang kuat tentang pentingnya perencanaan dan pengelolaan waktu, peserta didik sering merasa bahwa belajar hanya sebagai aktivitas yang harus dilakukan tanpa tujuan yang jelas. Hal ini menyebabkan mereka tidak memiliki dorongan untuk mempelajari hal baru di sekolah, sehingga mereka cenderung pasrah dalam mata pelajaran yang dianggap sulit. Ketidakmampuan untuk melihat relevansi dan manfaat dari materi yang dipelajari membuat mereka lebih memilih untuk menggantikan fokus mereka pada kegiatan lain yang kurang bermanfaat, seperti bermain handphone. Kegiatan tersebut sering kali menjadi pelarian sementara dari tantangan belajar, meskipun pada akhirnya hanya memperburuk kurangnya kemajuan akademik mereka.

Oleh karena itu perlunya dukungan dari sekolah atau dukungan sosial dalam mendorong personal growth initiative (PGI) pada peserta didik. Hal itu dapat dilakukan seperti memberikan Pendidikan atau konseling khusus terkait kesadaran diri, tujuan hidup, dan motivasi. Serta mendorong peserta didik untuk membuat rencana terkait pengembangan diri terkhusus dalam perkembangan akademik.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa tingginya peran personal growth initiative (PGI) memiliki peran penting sekaligus dapat memberikan dampak positif dalam perkembangan akademik peserta didik XI IPS SMAN 1 Kawali. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk lebih proaktif dalam menentukan tujuan akademik mereka hingga Menyusun strategi dalam rencana pembelajaran mereka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik dengan Tingkat personal growth initiative (PGI) yang tinggi cenderung memiliki motivasi belajar yang baik serta lebih percaya diri. Namun sebaliknya, peserta didik dengan tingkat personal growth initiative (PGI) yang rendah cenderung kesulitan dalam membagi waktu mereka hingga kesulitan dalam Menyusun skala prioritas.

Oleh karena itu bimbingan dari sekolah dan guru dapat lebih ditingkatkan untuk meningkatkan PGI peserta didik. Diharapkan peserta didik dapat lebih mandiri serta mencapai perkembangan akademik yang maksimal.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Borowa, Dominika & Kossakowska, Marlena & Harmon, Kevin & Robitschek, Christine. (2020). Personal growth initiative's relation to life meaning and satisfaction in a polish sample. *Current Psychology*. 39. 10.1007/s12144-018- 9862-2.
- Lismaya, R., Khusumadewi, A., Pd, S., & Pd, M. (2020). PENGARUH EFIKASI DIRI TERHADAP INISIATIF PERTUMBUHAN PRIBADI.
- Robitschek, C. (1998). Personal growth initiative: The construct and its measure. *Measurement and Evaluation in Counseling and Development*, 30(4), 183–198. <https://doi.org/10.1080/07481756.1998.12068941>
- Samsalwa, W. O. M., Alwi, M. A., & Jalal, N. M. (2024). Hubungan Self-efficacy dengan Personal Growth Initiative pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(6), 5630-5637.
- Susiwilujeng, R. P., & Saraswati, P. (2023). Personal Growth Initiative sebagai Prediktor terhadap Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Perseptual*, 8(2). <http://jurnal.umk.ac.id/index.php/perseptual>
- Yuliyanto, R., Pujiati, P., Suroto, S., & Maydiantoro, A. (2022). Analisis kebutuhan pengembangan e-modul pembelajaran berbasis Flipbook Maker untuk meningkatkan hasil belajar siklus akuntansi perusahaan jasa. *Economic Education and Entrepreneurship Journal*, 5(1), 74-84.